

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian, pengujian, dan analisis data yang telah dilakukan:

1. Teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Kualitas fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Teman sebaya dan kualitas fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

1. Pertemanan di SMKN 31 berperan penting dikarenakan indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah X1.4, yang merujuk pada peran teman sebagai penyedia informasi atau pengalaman yang tidak didapat dari keluarga. Indikator ini terkait dengan pernyataan "Teman saya sering mengajak belajar bersama atau ikut ekstrakurikuler," yang memiliki persentase 26.26% dan total skor 412. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pendidikan dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme spesifik bagaimana interaksi teman sebaya mempengaruhi hasil

akademik siswa. Pendidik dan kebijakan pendidikan dapat memanfaatkan temuan ini secara keseluruhan mengenai teman sebaya dengan memfasilitasi lebih banyak kegiatan kolaboratif seperti kebijakan belajar kelompok, ekstrakurikuler, dan program mentoring dimana siswa yang lebih berpengalaman membantu teman-temannya. Organisasi masyarakat juga dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan program kolaborasi dan pembelajaran antar siswa di luar jam sekolah.

2. Kualitas Fasilitas Belajar di SMKN 31 berperan penting dikarenakan indikator dengan persentase tertinggi adalah Perpustakaan dan Laboratorium, dengan persentase 37,69% dan total skor 438 pada item X2.6, yang menyatakan, “Suasana di perpustakaan sekolah saya tenang dan kondusif untuk belajar.” Dengan demikian, perpustakaan yang nyaman dan lingkungan belajar yang kondusif di SMKN 31 Jakarta berperan penting dalam mendukung konsentrasi dalam proses belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas fasilitas belajar secara keseluruhan. Pendidik dan sekolah perlu memastikan bahwa ruang belajar nyaman, bangunan sekolah terawat, perpustakaan dilengkapi dengan buku-buku terbaru dan akses internet, serta laboratorium memiliki peralatan yang memadai. Kebijakan pendidikan harus mendukung standar ruang belajar yang optimal dan menyediakan anggaran untuk perbaikan fasilitas. Organisasi masyarakat dapat berkontribusi melalui donasi perabot, buku, atau peralatan laboratorium, serta mengadakan pelatihan teknologi.

3. Teman Sebaya dan Kualitas Fasilitas Belajar di SMKN 31 berperan penting terhadap prestasi belajar. Kualitas fasilitas belajar, seperti perpustakaan dan laboratorium, memberikan lingkungan yang mendukung konsentrasi dan efektivitas belajar, sementara teman sebaya yang aktif dapat memotivasi dan mendukung proses belajar, sehingga kedua faktor ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh pihak SMKN 31 Jakarta. Salah satu indikator dalam prestasi belajar adalah psikomotorik, dengan nilai total 428 dan persentase sebesar 34,15% pada item Y.6, yang menyatakan, “Saya mampu memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas.” Kemampuan siswa untuk memahami dan mengikuti instruksi secara efektif sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka, menunjukkan keterampilan eksekusi tugas yang baik. Psikomotorik, yang mencakup keterampilan praktis dan eksekusi tugas, dapat ditingkatkan melalui interaksi positif dengan teman sebaya dan fasilitas belajar yang baik. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi berbagai pihak untuk meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan yang dipengaruhi oleh teman sebaya dan kualitas fasilitas belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, penting untuk memfasilitasi peran teman sebaya dan meningkatkan kualitas fasilitas belajar. Sekolah perlu menyediakan lingkungan yang kondusif, seperti perpustakaan yang nyaman dan laboratorium yang lengkap, serta memfasilitasi kegiatan kelompok yang melibatkan teman sebaya. Kemudian memperhatikan dukungan dari teman sebaya dalam kegiatan belajar bersama dan kualitas fasilitas yang memadai akan membantu siswa dalam melatih keterampilan psikomotorik mereka, memahami dan mengikuti

instruksi dengan lebih baik, serta pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka. Evaluasi rutin dan penyesuaian terhadap kedua aspek ini akan berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Penelitian ini hanya memiliki dua faktor independen, yaitu pengaruh teman sebaya dan kualitas fasilitas belajar, dan satu variabel dependen, yaitu prestasi belajar. Namun, ada elemen tambahan, baik internal maupun eksternal, yang mungkin memengaruhi kinerja belajar, yang tidak dijelaskan dalam konteks penelitian ini. Faktor-faktor ini mencakup kesehatan fisik, intelegensi, minat, aspek psikoemosional, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memasukkan variabel-variabel tersebut karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada SMKN 31 Jakarta dengan fokus pada siswa dari program keahlian X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dan XI MPLB, X Bisnis Ritel (BR), dan X Layanan Perbankan (LP). Keterbatasan ini menunjukkan perlunya inklusi sekolah lain dan program keahlian lain untuk memperluas cakupan penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel dari sekolah dan program keahlian lain, penelitian selanjutnya dapat menghasilkan generalisasi yang lebih representatif dan relevan secara lebih luas.

3. Batasan interpretasi dalam penelitian ini adalah bahwa hasil dari kuesioner hanya mencerminkan pandangan subjektif siswa mengenai bagaimana pengaruh teman sebaya dan kualitas fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar mereka. Hal ini tidak selalu mencerminkan situasi belajar yang sebenarnya, karena persepsi kepuasan siswa bisa dipengaruhi oleh pengalaman subjektif yang unik bagi masing-masing siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan metode penelitian tambahan, seperti observasi atau wawancara, guna mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang situasi belajar yang sebenarnya.

